

Pengaruh *Facebook* Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik di MAN 1 Palu

The Effect of Facebook on Students' Social Interaction at MAN 1 Palu

Nur Eka Wahyuningsih Riyadi*

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia,

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} (6,156) > t_{tabel} (1,663)$, maka H_o ditolak dan H_a diterima dan koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu penggunaan *Facebook* terhadap variabel terikat (Y) yaitu interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu sebesar 49% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi para orang tua dan para pendidik guna mengontrol peserta didik dalam penggunaan *Facebook* sebagai sarana untuk berinteraksi sosial dan khususnya bagi peserta didik untuk menggunakan *Facebook* dalam hal-hal yang baik serta tidak berlebihan dalam menggunakannya, agar dampak negatif dari penggunaan *Facebook* dapat dicegah dan dihindari terlebih jika dampak tersebut membuat peserta didik memiliki sikap anti sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci *Facebook, Interaksi Sosial, Peserta Didik*

Abstract The purpose of this study was to determine the effect of using Facebook on the social interaction of students at MAN 1 Palu. This research is quantitative research with a survey method. The results showed that there was a significant influence between the use of Facebook on the social interaction of students at MAN 1 Palu. This can be seen from the $t_{count} (6.156) > t_{table} (1.663)$, then H_o is rejected and H_a is accepted and the coefficient of determination of this study shows the contribution of the influence of the independent variable (X), namely the use of Facebook on the dependent variable (Y) namely the social interaction of students at MAN 1 Palu by 49% while the rest is influenced by other variables. This research is expected to be information material for parents and educators to control students in using Facebook as a means of social interaction and especially for students to use Facebook in good ways and not overuse it, so that the negative impact of using Facebook can be prevented and avoided especially if the impact makes students have an anti-social attitude towards the surrounding environment.

Keywords *Facebook, Social Interaction, Students*

Corresponding Author*

E-mail: nurekawn01@gmail.com

Received 11 November 2022; Accepted 2 February 2023; Available Online 31 March 2023

1. Pendahuluan

Perkembangan manusia bukan terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui hubungan pergaulan antara individu dengan individu lain yang disebut interaksi.

Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok (Xiao, 2018). Manusia dalam hidup sosial akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, termasuk dalam statusnya sebagai peserta didik. Kondisi tersebut sejalan dengan salah satu tugas perkembangan pada remaja yaitu memperluas hubungan interpersonal dan berkomunikasi dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi memberikan sumbangsih besar terhadap kemudahan dalam berinteraksi. *Twitter, Facebook, Google+* dan sejenisnya mampu membuat orang saling berinteraksi tanpa harus bertemu (Darmawan et al, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Facebook* merupakan salah satu media sosial terbanyak digunakan di Indonesia. Persentase pengguna terbesar adalah remaja berusia 18-24 tahun. Perkembangan teknologi yang semakin maju memudahkan remaja untuk mengakses *Facebook* dimana saja dan kapan pun tanpa mengenal waktu, serta memenuhi kebutuhan afiliasinya tanpa harus bertatap muka secara langsung (Rinjani & Firmanto, 2013).

Manfaat lain dari *Facebook* selain dapat digunakan untuk mencari dan menemukan teman, dapat juga digunakan untuk berkumpul dengan orang yang memiliki kesukaan sejenis atau komunitas, sebagai sarana untuk mencari informasi beasiswa, sebagai tempat untuk iklan produk yang dijual, sebagai sarana untuk berkiriman tugas sekolah, berdiskusi dengan teman atau pendidik mengenai materi pelajaran tertentu, dan masih banyak lagi aktivitas lain yang dapat dilakukan dengan *Facebook*. Para remaja juga sudah mengetahui mengenai hal-hal dasar yang perlu diterapkan pada media sosial terkait keamanan, misalnya membatasi pertemanan hanya untuk orang yang dikenal, pengaturan halaman pribadi menjadi hanya dapat diakses oleh teman dan pembatasan informasi yang disebarluaskan pada media sosial (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016).

Pengguna *facebook* tidak harus memiliki *smartphone* karena untuk mengakses *Facebook* dapat menggunakan telepon atau komputer biasa asalkan memiliki fasilitas internet. Sarana *Facebook* begitu melekat pada masyarakat saat ini, salah satunya adalah bagi peserta didik. Melalui media sosial *Facebook*, seseorang dimudahkan untuk mencari teman sebanyak-banyaknya baik teman lama yang telah lama tidak bertemu dan teman baru. Dalam mencari teman baru seseorang dapat melihat profil orang lain terlebih dulu, setelah dianggap cocok untuk menjadi teman baru maka akan menambahkannya dalam daftar pertemanan.

Pada penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil bahwa terdapat empat motif dalam penggunaan *Facebook* yaitu motif informasi sebesar 72% menjawab iya, sebesar 28% menjawab tidak, motif identitas pribadi sebesar 60% menjawab iya, sebesar 40% menjawab tidak, motif integrasi dan interaksi sosial sebesar 86% menjawab iya, sebesar 14% menjawab tidak, dan motif hiburan sebesar 84% menjawab iya, dan sebesar 16% menjawab tidak. Berdasarkan hasil penelitian dari keempat motif tersebut untuk keseluruhan responden motif integrasi dan interaksi sosial yang lebih berpengaruh dalam diri remaja (peserta didik) dalam menggunakan *Facebook* (Kadir, 2014). Penelitian

tersebut memberikan sebuah asumsi bahwa, motif interaksi sosial lebih sering mendasari para remaja dalam menggunakan *Facebook*. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan peserta didik juga menjadikan *Facebook* sebagai media sosial alternatif dalam berinteraksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dalam pergaulan pada umumnya.

Wati dan Rizky (2009) menjelaskan bahwa *Facebook* merupakan jejaring sosial (*social network*) yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Facebook* adalah situs jejaring sosial populer yang memungkinkan penggunaannya dapat saling berinteraksi dan berbagi informasi, yang sangat diminati oleh masyarakat, baik dari kalangan orang tua, dewasa, remaja, atau bahkan anak-anak. *Facebook* juga digunakan sebagai tempat untuk mencari teman-teman lama, menghubungkan seseorang dengan keluarga yang jauh, berkomunikasi dalam berbagai keperluan, sebagai tempat bermain dan bahkan digunakan oleh peserta didik untuk berbagi dan bertanya tentang pelajaran.

Unsur dari intensitas penggunaan *Facebook* yaitu (1) mengetahui perihal *facebook* (*knowing*) yaitu faham tentang *Facebook* serta mengetahui cara mengaktifkan *facebook*, (2) pemakaian fasilitas *Facebook* (*application*) yaitu adanya proses mengolah atau mengotak-atik *Facebook* seperti mengaplikasikan fitur-fitur yang disediakan *Facebook*, dan (3) tingkat frekuensi individu yaitu tingkat keseringan dalam menggunakan *Facebook* dalam jangka waktu tertentu (Ellison et al., 2007).

Bentuk interaksi sosial dapat menghasilkan proses sosial yang asosiatif dan disosiatif. Asosiatif yaitu proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas sesama seperti kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Sedangkan disosiatif yaitu proses interaksi yang cenderung menggoyahkan atau merenggangkan jalinan atau solidaritas kelompok yang telah terbangun seperti persaingan dan pertentangan atau pertikaian (Soekanto, 2012).

Sebuah teori menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kehadiran media dalam kehidupan sosial, maka berpengaruh pada tingkat interaksi sosial (Ristiana, 2019). Media sosial memberikan ruang lebih bagi peserta didik untuk berinteraksi. Namun, peserta didik akan mulai sibuk dengan urusannya sendiri di dunia maya daripada pergaulan dengan teman-temannya di dunia nyata. Kesibukan inilah yang menjadi perhatian utama dalam pengamatan penggunaan *Facebook* terhadap remaja. Remaja menjadi fokus dengan kegiatan barunya dan sikap sadar diri peserta didik terhadap keadaan lingkungan sekitar semakin berkurang. Apalagi remaja yang biasanya bersikap tertutup menjadi sangat berbeda ketika telah memasuki dunia maya seperti cenderung menjadi sosok remaja yang sangat berbeda dari biasanya dan menjadi remaja super aktif. Namun, penelitian Nalle et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *Facebook* dapat menimbulkan kepekaan sosial lebih tinggi artinya terdapat dampak positif dari penggunaan *Facebook* yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode *survey* (Arifin, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di MAN 1 Palu yang berjumlah 502 orang. Sampel penelitian diperoleh 83 peserta didik dengan menggunakan rumus Slovin dengan derajat ketelitian sebesar 0,1 dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Penarikan sampel dari populasi digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan batasan yaitu peserta didik yang aktif menggunakan jejaring sosial *Facebook*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Alfiyah & Bachtiar, 2022). Angket penelitian menggunakan skala Likert (Candra et al., 2018). Teknik analisis data melalui uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas data, serta melalui uji analisis lanjut dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Penggunaan <i>Facebook</i>	Interaksi Sosial	Unstandardized Residual
N		83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,41	40,75	,0000000
	Std. Deviation	7,041	5,941	5,41942266
Most Extreme Differences	Absolute	,143	,121	,067
	Positive	,140	,067	,047
	Negative	-,143	-,121	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,305	1,104	,613
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066	,174	,847

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk penggunaan *Facebook* memberikan nilai 1,305 dengan probabilitas 0,066 di atas $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu memberikan nilai 1,104 dengan probabilitas 0,174 jauh di atas $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Dengan nilai *unstandardized residual* memberikan nilai 0,613 dengan probabilitas 0,847 jauh di atas $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan keseluruhan data variabel penggunaan *Facebook* dan variabel interaksi sosial keseluruhan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi_ Sosial * Facebook	Between Groups	(Combined)	3539772142,247	79	44807242,307	7,794	,057
		Linearity	1744696967,261	1	1744696967,261	303,491	,000
		Deviation from Linearity	1795075174,986	78	23013784,295	4,003	,139
	Within Groups		17246286,500	3	5748762,167		
	Total		3557018428,747	82			

Berdasarkan 2 dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sig. adalah 0,139 lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai $F_{hitung} (4,003) < F_{tabel} (8,561)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel penggunaan *Facebook* dengan variabel interaksi sosial.

Uji Analisis Data

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan *SPSS for Windows 21* diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan SPSS
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,819	3,255		8,546	,000
	Penggunaan <i>Facebook</i>	,346	,086	,410	4,042	,000

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai $\alpha = 27,819$ dan nilai $b = 0,346$. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana diperoleh $Y = 27,819 + 0,346X$. Konstanta regresi linear sebesar 27,819 artinya jika penggunaan *Facebook* (X) nilainya adalah 0 (nol), maka interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu (Y) nilainya positif sebesar 27,819.

Koefisien regresi linear sebesar 0,346 menunjukkan bahwa saat penggunaan *Facebook* mengalami kenaikan 1, maka interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu mengalami kenaikan sebesar 0,346. Ini menunjukkan bahwa terdapat koefisien regresi yang positif antara penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu, semakin tinggi penggunaan *Facebook* maka semakin meningkatkan interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu.

Uji Hipotesis

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,1 dan 2 sisi dengan asumsi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan penelitian 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti variabel bebas yang diamati secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan penelitian 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti variabel bebas yang diamati secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 8,546 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} uji dua sisi yaitu sebesar 1,663. Maka diperoleh nilai t_{hitung} ($8,546$) $>$ t_{tabel} ($1,663$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu.

Penentuan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil output program *SPSS for Windows 2* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,410 ^a	,168	,158	5,453

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,168 artinya persentase sumbangan pengaruh penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial peserta didik sebesar 16% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data angket penelitian penggunaan *Facebook* yang dilakukan oleh peserta didik, dijumpai sebagian besar peserta didik yang aktif dalam menggunakan *Facebook* untuk berinteraksi sosial dengan sesama pengguna *Facebook* yang lain.

Peserta didik menggunakan jejaring sosial *Facebook*, pertama, saling mengenal satu sama lain dengan persentase 61,4% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk saling mengenal satu sama lain, 34,9% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk saling mengenal satu sama lain, dan 3,6% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk saling mengenal satu sama lain.

Kedua, saling berkomunikasi dengan persentase 67,5% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomunikasi satu sama lain, 22,9% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk saling

berkomunikasi satu sama lain, dan 9,6% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

Ketiga, berkomentar dengan orang lain dalam status anda di *Facebook* dengan persentase 67,5% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada status peserta didik, 21,7% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *facebook* untuk saling berkomentar pada status peserta didik, dan 10,8% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada status peserta didik.

Keempat, berkomentar pada status teman anda di *facebook* dengan persentase 63,9% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada status teman, 26,5% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada status teman, dan 9,6% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada status teman.

Kelima, mengomentari foto yang diunggah teman anda di *Facebook* dengan persentase 59% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada foto yang diunggah teman, 33,7% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada foto yang diunggah teman, dan 7,2% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada foto yang diunggah teman.

Keenam, mengomentari video yang diunggah teman anda di *Facebook* dengan persentase 59% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada video yang diunggah teman, 28% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada video yang diunggah teman, dan 12% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk saling berkomentar pada video yang diunggah teman.

Ketujuh, *chatting* dengan teman di *Facebook* dengan persentase 61,4% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk *chatting* dengan teman, 30,1% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk *chatting* dengan teman, dan 8,4% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk *chatting* dengan teman.

Kedelapan, *chatting* dengan guru di *Facebook* dengan persentase 55,4% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk *chatting* dengan guru, 27,7% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk *chatting* dengan guru, dan 16,9% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk *chatting* dengan guru.

Kesembilan, berdiskusi dengan teman dalam *group* di *Facebook* dengan persentase 62,7% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk berdiskusi dengan teman dalam *group* di *Facebook*, 30,1% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk berdiskusi dengan teman dalam *group* di *Facebook*, dan 7,2% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk berdiskusi dengan teman dalam *group* di *Facebook*.

Kesepuluh, bertukar informasi tentang permasalahan di sekolah dengan teman di dalam *Facebook* dengan persentase 68,7% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk bertukar informasi tentang permasalahan madrasah di *Facebook*, 30,1% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk bertukar informasi tentang permasalahan madrasah di *Facebook*, dan 1,2% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk bertukar informasi tentang permasalahan madrasah di *Facebook*.

Kesebelas, bertanya tugas dengan teman di *Facebook* dengan persentase 72,3% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk bertanya tentang tugas di *Facebook*, dan 27,7% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* untuk bertanya tentang tugas di *Facebook*.

Kedua belas, bertanya pelajaran dengan guru anda di *Facebook* 71,2% peserta didik menyatakan bahwa sangat sering menggunakan *Facebook* untuk bertanya tentang pelajaran dengan guru di *Facebook*, 25,3% peserta didik menyatakan bahwa sering menggunakan *Facebook* bertanya tentang pelajaran dengan guru di *Facebook*, dan 3,6% peserta didik menyatakan bahwa kadang-kadang menggunakan *Facebook* untuk bertanya tentang pelajaran dengan guru di *Facebook*.

Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa motif peserta didik pada umumnya menggunakan *Facebook* adalah untuk berinteraksi, hiburan, dan untuk memperoleh informasi baik yang bersifat masalah pribadi, pelajaran maupun kejadian di sekitar dan lainnya (Rumyeni et al., 2015). Pola interaksi sosial seperti ini pula yang dilakukan peserta didik dengan lingkungannya, yakni dalam bentuk interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif antara lain adanya kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, serta pertentangan dan pertikaian.

Kerja Sama

Interaksi sosial dalam bentuk kerja sama ini terbagi menjadi tiga item pertanyaan, yakni bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan soal, bekerja sama mengerjakan soal dengan guru di dalam *Facebook* dan bekerja sama dalam hal lain di dalam *facebook*. hasil pengolahan data pada ketiga item tersebut menunjukkan adanya kerja sama yang baik yang dilakukan peserta didik dengan peserta didik lainnya, maupun peserta didik dengan guru di MAN 1 Palu dengan memanfaatkan jejaring sosial *Facebook*.

Akomodasi

Interaksi sosial dalam bentuk akomodasi atau persesuaian terbagi menjadi dua item pertanyaan. Item pertama menunjukkan peserta didik di MAN 1 Palu lebih banyak berusaha menyelesaikan masalah jika terjadi permasalahan sedangkan item pertanyaan kedua menunjukkan bahwa peserta didik di MAN 1 Palu lebih banyak memilih jalan damai ketika terjadi sebuah perselisihan maupun pertentangan. Baik permasalahan yang terjadi dengan jejaring sosial *Facebook* maupun di lingkungan sekitar peserta didik.

Asimilasi

Interaksi sosial dalam bentuk asimilasi ini terbagi ke dalam 3 item pertanyaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di MAN 1 Palu telah melakukan sebuah usaha guna mengurangi perbedaan-perbedaan yang terjadi di antara peserta didik, yakni selalu menghargai satu sama lain, menghargai pendapat teman, tidak memilih-milih teman dalam bergaul serta sebagian besar peserta didik selalu berbaaur meskipun berbeda suku dengannya.

Persaingan

Persaingan merupakan bentuk interaksi sosial antar individu dan antar kelompok berlomba dalam meraih tujuan yang sama. Interaksi sosial dalam bentuk persaingan dalam penelitian ini yaitu persaingan mengungkapkan pendapat dalam diskusi. Hal ini merupakan bentuk persaingan yang baik sebab dengan persaingan ini peserta didik lebih menggali serta meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki.

Pertentangan dan Pertikaian

Menurut Soekanto (2012) pertentangan dapat terjadi karena adanya suatu perbedaan yang mendorong seseorang untuk menentang pihak lawan yang terkadang disertai dengan ancaman atau kekerasan hingga menimbulkan suatu pertikaian. Berdasarkan hasil jawaban dari 4 item pertanyaan menunjukkan bahwa di MAN 1 Palu juga pernah terjadi pertentangan antar peserta didik. Pertentangan ini terjadi ketika peserta didik di dalam mengungkapkan pendapat tidak sesuai dengan pola pikir yang dimiliki oleh peserta didik yang lain dan pertentangan ketika membuat opini di dalam *Facebook*. Namun, pertentangan tersebut tidak sampai menimbulkan sebuah pertikaian.

Penggunaan *Facebook* yang tinggi diikuti interaksi sosial peserta didik yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan *Facebook* dengan interaksi sosial peserta didik. Apabila penggunaan *Facebook* baik maka semakin baik pula interaksi sosial peserta didik.

Penggunaan *Facebook* oleh peserta didik memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif selain memudahkan untuk berhubungan dengan orang lain juga dapat melatih interaksi sosial peserta didik di dalam *Facebook* yang nantinya berpengaruh terhadap interaksi sosial peserta didik di lingkungannya. Akan tetapi, jika dalam menggunakan *Facebook* dilakukan secara berlebihan akan memberikan dampak negatif yaitu salah satunya munculnya sikap anti sosial peserta didik dengan lingkungannya. Hal ini seperti penelitian Gantiano (2019) yang mengungkapkan bahwa peserta didik yang seharusnya belajar bersosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan di dunia maya bersama teman-teman *Facebook* sehingga mengakibatkan kemampuan verbal menjadi menurun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Facebook* terhadap interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (8,546) > t_{tabel} (1,663), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu penggunaan *Facebook* terhadap variabel terikat (Y) yaitu interaksi sosial peserta didik di MAN 1 Palu sebesar 16,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Saran penelitian selanjutnya adalah untuk lebih memfokuskan penelitian pada kedua variabel dengan menggunakan instrumen penelitian yang berbeda agar penelitian lebih berkembang dan informasi yang diperoleh lebih luas dan mendalam, serta dapat pula menggunakan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, S., & Bachtiar, H. (2022). Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa MI Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110–133.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1), 1–5.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163>
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The Benefits of Facebook “Friends:” Social Capital and College Students’ Use of Online Social Network Sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), 1143–1168. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00367.x>
- Gantiano, H. E. (2019). Fenomena Facebook Sebagai Sarana Komunikasi Sosial. *Dharma Duta*, 15(1). <https://doi.org/10.33363/dd.v15i1.163>
- Kadir, L. (2014). Motif Remaja terhadap Penggunaan Situs Jejaring Facebook (Siswa SMK Negeri 7 Samarinda). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 53–63.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Nalle, A. P., Saba, K. R., & Seko, I. (2023). Intensitas Penggunaan Aplikasi Facebook dan Kepekaan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 963–969. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11076>
- Rinjani, H., & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1359>
- Ristiana, U. N. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I. Yogyakarta. *Transformatif*, 2(2), 170–186. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.964>

- Rumyeni, Lubis, E. E., & Yohana, N. (2015). Penggunaan Media Sosial Facebook sebagai Media Komunikasi dan Interaksi di Kalangan Siswa Sekolah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 113–190.
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.20473/jisebi.2.1.17-22>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Wati, M, & Rizky, A. (2009). *5 Jam Menjadi Terkenal Lewat Facebook*. Yogyakarta, Indonesia: CV Andi Offset.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>